

The Relationship between Tutors' Social Interaction and Package B Students' Social Behavior in Learning at SPNF SKB Padang Pariaman

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 1, Februari 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.127602

Muharni Yelvi^{1,3}, Setiawati²

^{1,2}Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³muharniyelvi29@gmail.com

ABSTRACT

The research was motivated by the low social behavior of package B students in learning at SPNF SKB Padang Pariaman. This is thought to be due to the tutor's social interaction. The research objectives are: 1) to know the tutor's social interactions; 2) knowing the social behavior of residents studying package B at SPNF SKB Padang Pariaman; and 3) find out the relationship between the tutor's social interaction and the social behavior of package B students in learning at SPNF SKB Padang Pariaman. Correlation type research with a quantitative approach, aims to reveal the relationship between tutors' social interactions and the social behavior of package B students in learning at SPNF SKB Padang Pariaman. The research population was residents of Package B (112 people) and 60% were sampled (53 people) using the proportionate stratified random sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis techniques use percentage and product moment formulas. The results of the research are: 1) the social interaction of tutors is classified as poor, 2) the social behavior of residents studying package B in learning at SPNF SKB Padang Pariaman is classified as poor, and 3) there is a significant relationship between the social interaction of tutors and the social behavior of residents studying package B in learning at SPNF SKB Padang Pariaman.

Keywords: Social Interaction, Social Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni suatu proses pengajaran yang diperoleh dari orang lain untuk dijadikan pelajaran yang mengubah perilaku dari tidak baik menjadi baik (Susiana & Syuraini, 2023). Pendidikan adalah suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa (Siska et al., 2018). Pendidikan luar sekolah (nonformal) yakni pelaksanaan pendidikan yang bisa terlembaga maupun tidak, yang mana tujuan utamanya adalah untuk mencukupi berbagai kebutuhan akan pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan masyarakat (Esilvita, 2023; Setiawati, 2016; Susiana, 2023). Ciri khas dari Pendidikan Nonformal adalah fleksibilitasnya untuk menanggapi semua kebutuhan, masalah dan situasi yang dapat terwadahi oleh Pendidikan Nonformal (Harahap & Setiawati, 2023; Jamaris, 2016). Program setara merupakan program alternatif bagi masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan mengenyam pendidikan formal (Afriana et al., 2018; Harahap, 2023)

Menurut (Gerungan, 2010), interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih dimana perilaku seseorang dapat mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku orang lain, begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan itu menurut (Adriansyah & Ananda, 2022) Interaksi sosial adalah hubungan satu sama lain yang bersifat timbal balik, yaitu satu orang dapat mempengaruhi orang lain, begitu pula sebaliknya. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah (1991), warga belajar merupakan anggota masyarakat yang belajar pada satuan pendidikan nonformal. Warga belajar merupakan sebutan bagi peserta didik yang mengikuti program pendidikan nonformal seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Perilaku sosial mengacu pada tindakan yang memenuhi kebutuhan sosial dan dinyatakan sebagai sikap antar individu sebagai makhluk sosial. Perbuatan dan perilaku warga belajar ketika berinteraksi di lingkungan sekolah, baik tampak maupun tidak dirasakan atau tidak, positif atau negatif, disebut dengan perilaku sosial. Perilaku sosial peserta didik atau warga belajar merupakan bentuk reaksi yang diperlihatkan dalam bentuk tindakan maupun perkataan dan ini juga hasil dari dunia pendidikan guna menjadikan manusia yang berkualitas (Agustin & Wisroni, 2022).

Berdasarkan data awal setelah peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 28-30 Agustus 2023. Dimana peneliti memperoleh data perilaku sosial warga belajar paket B yang terlihat dalam proses pembelajaran dengan teman sebaya maupun tutor yang terlihat kurang baik, seperti warga belajar yang berkata kurang sopan atau berkata kasar, kurang memiliki kepedulian/acuh terhadap teman, suka mengganggu temannya ketidak proses pembelajaran berlangsung, tidak menghormati orang yang lebih besar darinya dan tidak mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu. Dari data tersebut terdapat sebanyak 60% yang dikatakan kurang memiliki perilaku sosial.

Dari data tersebut, diduga dipengaruhi oleh perilaku dan karakteristik orang lain dan dalam pembelajaran tutor berperan sebagai tauladan bagi warga belajar nya. Sehingga setiap perilaku dan karakteristik tutor yang terlihat pada saat berinteraksi dalam proses pembelajaran akan menjadi contoh bagi warga belajar dalam berperilaku. Sejalan dengan pendapat Baron dan Byrne (Budiman, 2007) Terdapat faktor utama yang membentuk perilaku sosial (1) perilaku dan karakteristik orang lain, (2) proses kognitif, (3) faktor lingkungan, dan (4) latar belakang budaya. Sejalan dengan hasil penelitian Akmal (2022) semakin baik interaksi yang diberikan guru maka semakin baik pula perilaku sosial siswa dan sebaliknya, ketika interaksi yang diberikan oleh guru buruk, perilaku sosial siswa juga buruk.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul yaitu: Hubungan Antara Interaksi Sosial Tutor dengan Perilaku Sosial Warga Belajar Paket B Dalam Pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran interaksi sosial tutor di SPNF SKB Padang Pariaman, (2) mengetahui gambaran perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman (3) mengetahui apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman

METODE

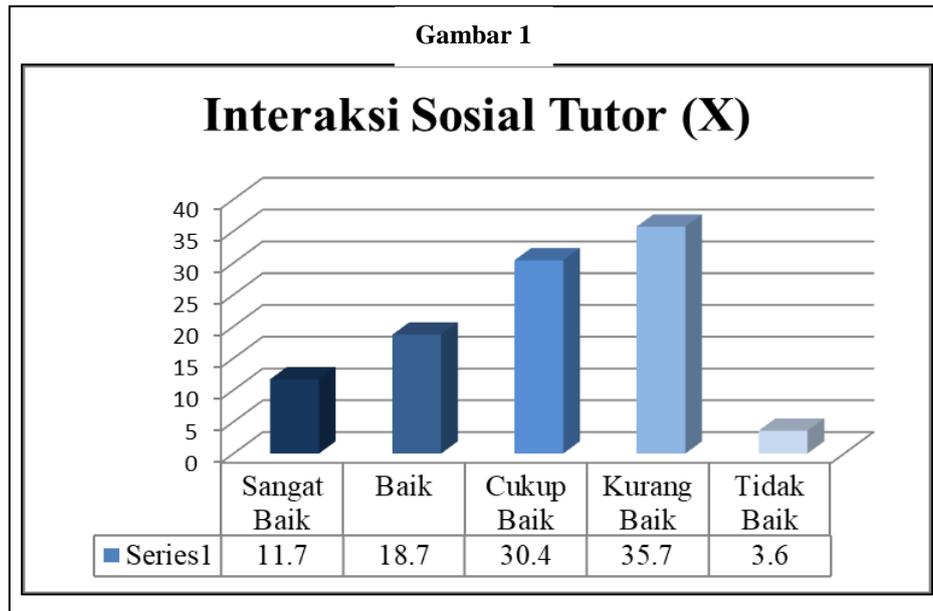
Penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif. Penelitian korelasional yakni penelitian yang tujuannya guna menemukan hubungan antara dua variabel ataupun lebih (Arikunto, 2016). Populasi penelitian ini yakni seluruh warga belajar paket B yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX SPNF SKB Padang Pariaman. Jumlah populasi penelitian ini yakni 112 orang. Pengambilan sampel yaitu menggunakan *proposional random sampling*. Sampel yang diambil mewakili 60% dari populasi sehingga sampel yang diambil adalah 53 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (pernyataan). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase, sedangkan analisis korelasi menggunakan rumus product moment.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Interaksi Sosial Tutor dalam Pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman

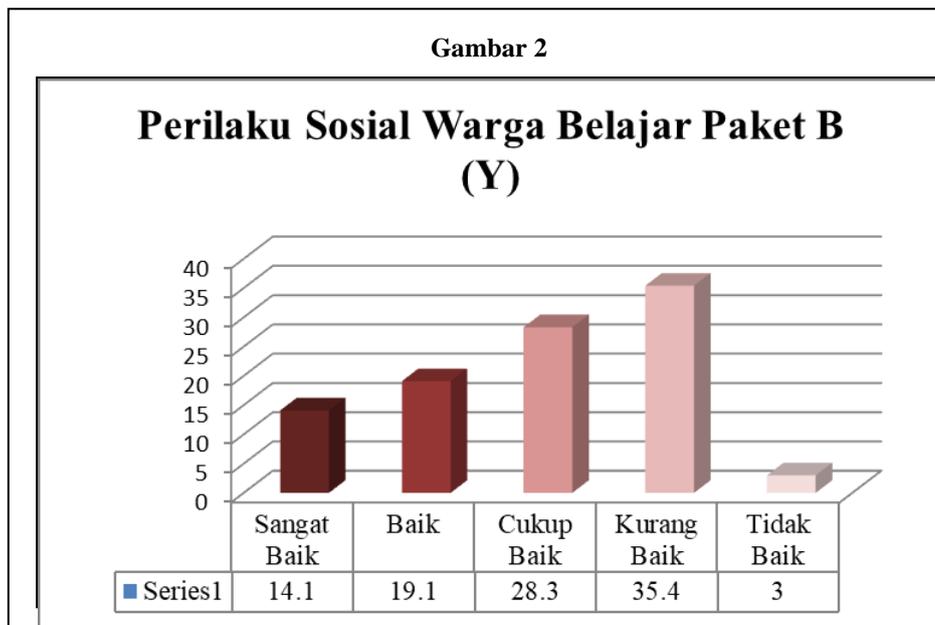
Data mengenai interaksi sosial tutor dalam pembelajaran dengan 10 item pernyataan kusioner yang terdiri dari 3 indikator yaitu kontak sosial, aktifitas bersama serta frekuensi hubungan dalam kelompok. Dari 10 item pernyataan terdiri 4 pernyataan untuk indikator kontak sosial, 3 pernyataan untuk indikator aktifitas bersama, 3 pernyataan untuk indikator frekuensi hubungan dalam kelompok.



Berdasarkan gambar 1 tersebut, dapat dianalisa bahwasanya rata-rata jawaban yang responden berikan adalah jarang (JR) terkait interaksi sosial tutor di SPNF SKB Padang Pariaman dengan jumlah rata-rata 35.7%. Dari perolehan data tersebut maka interaksi sosial tutor dikategorikan kurang baik.

Gambaran Perilaku Sosial warga belajar paket B dalam Pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman

Data mengenai perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran dengan 20 item pernyataan kusiner yang terdiri dari 5 indikator yaitu menghormati orang lain, tolong menolong, sopan santun, peka dan peduli serta berterima kasih. Dari 20 item pernyataan terdiri dari 4 pernyataan untuk indikator menghormati orang lain, 4 pernyataan untuk indikator tolong menolong, 4 pernyataan untuk indikator sopan santun, 4 pernyataan untuk indikator peka dan peduli, serta 4 pernyataan untuk indikator berterima kasih.



Berdasarkan gambar 2 tersebut, dapat dianalisa bahwasanya rata-rata jawaban yang responden berikan adalah jarang (JR) terkait perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman dengan jumlah rata-rata 35.4%. Dari perolehan data tersebut maka interaksi sosial tutor dikategorikan kurang baik.

Hubungan antara Interaksi Sosial Tutor dengan Perilaku Sosial warga belajar paket B dalam Pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman

Penelitian ini mempunyai tujuan guna melihat hubungan antara interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman dengan hipotesis yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B. Akan diuji coba dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan dilihat dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{53.276510 - (3017)(4671)}{\sqrt{(53.182907 - 9102289) (53.425061 - 21818241)}} \\
 &= \frac{53.276510 - 14092407}{\sqrt{(9694071 - 9102289) (276510 - 21818241)}} \\
 &= \frac{14655030 - 14092407}{\sqrt{(591782) (709992)}} \\
 &= \frac{562623}{\sqrt{420160485744}} \\
 &= \frac{562623}{648197,8755} \\
 &= 0,867980321 \\
 &= 0,867
 \end{aligned}$$

Hasil analisis diatas menggunakan rumus product moment diperoleh $r_{hitung} = 0,867$. Nilai 0,867 dinyatakan sangat kuat, sebab terletak pada interval (0.80 – 1.00) dan dibandingkan dengan r tabel 0.266 dengan $N = 53$. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar Paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dijabarkan memerlukan pembahasan, dengan tujuan meyakinkan serta memperjelas temua hasil. Berikut penjelasan lebih lanjut:

Gambaran Interaksi Sosial Tutor dalam Pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian di atas menjelaskan gambaran interaksi sosial tutor di SPNF SKB padang Pariaman tergolong kurang baik hal ini berdasarkan jawaban yang diberi responden “Jarang” dalam kusioner yang telah disiapkan dengan berbagai pernyataan mengenai interaksi sosial tutor yang dilihat dari segi aspek kontak sosial, aktifitas bersama serta frekuensi hubungan dalam kelompok.

Menurut Gerunga dalam Sholikah et al (2014); Susilo et al (2021), interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih dimana seseorang dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tindakan orang lain, begitu pula sebaliknya. Sejalan degan itu menurut Adriansyah dalam (Hahyeejehteh, 2021; Maradjabessy, 2019) Interaksi sosial adalah hubungan satu sama lain yang bersifat timbal balik, yaitu satu orang dapat mempengaruhi orang lain, begitu pula sebaliknya. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang bersifat dinamis yang meliputi hubungan antar individu, antar kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia (Lestari, 2013; Xiao, 2018).

Tutor dan warga belajar harus saling berpartisipasi aktif dalam menciptakan interaksi yang baik pada saat proses pembelajaran. Menurut (Hidayati et al., 2018), partisipasi adalah kesediaan untuk memperhatikan dan berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Sebab, proses interaksi sosial yang baik memerlukan kenyamanan. Jika terdapat interaksi sosial yang baik antara tutor dan siswa, maka siswa akan lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan interaksi sosial antara tutor dengan warga belajar sangat diperlukan karena dengan terjalinnya interaksi sosial yang baik akan berdampak pada suasana kelas yang kondusif.

Gambaran Perilaku Sosial Warga Belajar Paket B dalam Pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gambaran perilaku sosial warga belajar paket B di SPNF SKB Padang Pariaman dikategorikan kurang baik, terlihat dari jawaban responden banyaknya memberikan pernyataan “jarang”. Hal ini menyatakan bahwa perilaku sosial warga belajar paket B masih tergolong kurang baik.

Perilaku sosial warga belajar tidak terlepas dari peran seorang tutor atau pendidik, karena dalam dunia pendidikan seorang pendidik tidak hanya bertanggung jawab dalam mencerdaskan tetapi juga menjadikan peserta didiknya berakhlak mulia dan berperilaku baik. Menurut (Krisnaningrum et al., 2017), perilaku sosial adalah perilaku atau seseorang yang diamati ketika interaksi sosial terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perilaku sosial peserta didik atau warga belajar merupakan bentuk reaksi yang diperlihatkan dalam bentuk tindakan maupun perkataan dan ini juga hasil dari dunia pendidikan guna menjadikan manusia yang berkualitas.

Disimpulkan bahwa perilaku sosial warga belajar tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Perilaku sosial warga belajar sangatlah dipengaruhi oleh perilaku atau karakteristik orang lain dimana dalam lingkungan pendidikan tutor atau pendidik lah yang menjadi peran utama yang membentuk dan mengubah perilaku sosial peserta didiknya.

Hubungan Antara Interaksi Sosial Tutor dengan Perilaku Sosial warga belajar paket B dalam Pembelajaran Di SPNF SKB Padang Pariaman

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan adanya hubungan antara interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang mana r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Jadi bisa disimpulkan interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan.

Manusia adalah individu dan sosial. Oleh karena itu, dalam suatu hubungan, setiap orang tidak terpisah dari orang lain. Perbuatan manusia selalu melibatkan interaksi, baik disengaja maupun tidak, termasuk interaksi dengan lingkungan, sesamanya, dan Tuhan. Dalam kehidupan manusia akan menghadapi berbagai interaksi. Hal ini menjelaskan bahwa nilai dan moral harus menjadi pegangan dalam berinteraksi sosial tersebut (Setiawati & Aini, 2019). Makna pengetahuan didasarkan pada makna hubungan sosial yang berkelanjutan dan komunikasi yang berkelanjutan ini mentransfer pengetahuan, perilaku, dan sikap sosial.

Perilaku sosial erat kaitannya dengan kepribadian. Artinya perilaku sosial sangat berkaitan dengan kepribadian. Sifat atau keinginan yang baik tidak tercipta pada manusia saja. Namun melalui proses penanaman nilai dan norma (Agustin & Wisroni, 2022). Perilaku sebagai hasil proses belajar. Proses belajar melibatkan interaksi antara individu dan dunia disekitarnya. Akibat interaksi individu tidak hanya dipengaruhi oleh situasi yang terjadi saat ini, tetapi juga oleh hal-hal dan peristiwa yang pernah dialami individu tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan interaksi sosial berpengaruh atau signifikan terhadap perilaku sosial. Sejalan dengan hasil penelitian (Akmal et al., 2022) menunjukkan bahwa semakin baik interaksi guru maka semakin baik perilaku sosial siswanya, begitu pula sebaliknya, semakin buruk interaksi guru maka semakin buruk pula perilaku sosial siswanya.

Hubungan sosial ini sangat penting dalam dunia akademis. Dunia akademis penuh dengan interaksi sosial, sehingga pola hubungan bisa seimbang. Model keseimbangan yang dimaksud adalah model hubungan timbal balik antara dua pihak. Kerjasama ini dalam rangka proses pembelajaran. Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa interaksi sosial tutor dan perilaku sosial warga belajar paket B saling berkaitan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan mengenai hubungan antara interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman bisa disimpulkan yakni : (1) Interaksi sosial tutor di SPNF SKB Padang Pariaman dikategorikan kurang baik. Ini dibuktikan dengan interaksi sosial tutor yang kurang baik dalam hal kontak sosial, aktifitas bersama, serta frekuensi hubungan dalam kelompok, (2) Di SPNF SKB Padang Pariaman, perilaku warga belajar paket B dalam pembelajaran dinilai kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan perilaku sosial warga belajar paket B yang kurang baik dalam hal menghormati orang lain, tolong menolong, sopan santun, peka dan peduli serta berterima kasih, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriansyah, R., & Ananda, N. R. (2022). Interaksi Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19. *Prosiding Semnas FISIP UNDHAR*.
- Afriana, R., Wisroni, W., & Setiawati, S. (2018). *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Tutor dengan hasil Belajar Bahasa Inggris Warga Belajar Bahasa Inggris Warga Belajar Kelas VIII Paket B di PKBM Sakindo*. 2010. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9010>
- Agustin, L., & Wisroni, W. (2022). The Relationship of the Implementation of character Education in family and the Sosial behavior of Adolescents in Nagari Lunang II, Pesisir Selatan Regency. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1).
- Akmal, A., Ismail, I., Zaswita, H., & Suhertina. (2022). Pengaruh Interaksi Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau. *Tsaqifa Nusantara*, 01(02).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Budiman, D. (2007). *Bahan Ajar MK Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*. UPI Press.
- Esilvita, E. (2023). Development of Learning Strategi-Based Training Programs. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Refika Aditama.
- Hahyeejehteh, S. (2021). Interaksi Sosial Masyarakat Setempat dengan Mahasiswa Asal Pattani di Kota Bandung. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, 4(1).
- Harahap, M. T. K. (2023). Description of Constraints in Manure Fertilizer Training Activities by the Prosperous Farmers Group Together in Padang Sarai Padang City. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Harahap, M. T. K., & Setiawati, S. (2023). Empowerment of Poor Communities Through Information Technology Based Entrepreneurship Training In Padang Sarai Village, Koto Tangah District, Padang City. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Hidayati, A., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 1.

<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9014>

- Jamaris, J. (2016). Pendidikan Luar Sekolah dan Kompetensi Pendamping Pendidikan Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Luar Sekolah*.
- Krisnaningrum, I., Masrukhi, M., & Atmaja, H. T. (2017). Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal. *Journal of Educational Social Studies*, 6(3).
- Lestari, I. P. (2013). Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Komunitas*, 5(1).
- Maradjabessy, M. F. (2019). Interaksi Sosial Forum Mahasiswa Kota Tidore Kepulauan di Kota Manado. *HOLISTIK*, 12(1).
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah, (1991).
- Setiawati, S. (2016). Memahami Masyarakat Sebagai Suatu Sistem Sosial. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 125–134.
- Setiawati, S., & Aini, W. (2019). Increase Adult Learning Motivation through Promotion of Their Needs. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 111–119.
<https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.36>
- Sholikah, E. S., Kurniarum, A., & Winarso, A. (2014). Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar MK Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Pada Mahasiswa Tingkat I Diploma III Kebidanan di Poltekkes Surakarta. *Jurnal Kebidanan*, VI(01).
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2).
- Susiana, A. (2023). Empowerment of Poor Communities Through Information Technology Based Entrepreneurship Training at Nagari Aia Manggih Utara Youth Center, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(23).
- Susiana, A., & Syuraini, S. (2023). Community Empowerment Through the Catfish Cultivation Program at the Office of the Lubuk Sikaping District, Pasaman District. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Susilo, Nugraheni, I. L., Mentari, A., & Nurhayati. (2021). Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik antar Etnik. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1).
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2).